

PERAN MIPA DAN WIRASWASTA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA

Oleh : IGN. Made Berata

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu tujuan orang tua menyekolahkan anaknya adalah agar se usai sekolah mendapatkan pekerjaan atau dapat hidup yang layak. Namun kenyataan sering jauh berbeda dari harapan. Sebab tidak hanya anak-anak putus sekolah yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan tetapi tamatan Perguruan Tinggi pun tidak sedikit yang menganggur.

Dari hasil pengamatan kami terdapat beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, antara lain :

1. Hasil-hasil penelitian para dosen di MIPA khususnya dan di luar MIPA pada umumnya banyak yang tidak berkelanjutan, artinya hasil penelitian tersebut belum dimanfaatkan baik di bidang pendidikan maupun di masyarakat luas. Sebagai contoh, hasil penelitian pengawetan buah-buahan dengan radiasi, pembuatan minyak kelapa, bekicot dan lain-lainnya.
2. Lulusan S-1, bahkan lulusan S-2 mencari pekerjaan apa saja asalkan dapat untuk menopang hidupnya. Ada lulusan S-1 MIPA yang kembali ke desanya menjadi seorang petani, mencangkul di sawah bersama-sama orang tuanya. Tes penerimaan Crew Bus Kota KOPATA, ternyata peminatnya banyak yang berasal dari lulusan S-1

Menyadari akan keadaan-keadaan di atas, kiranya perlu hasil pendidikan kita di MIPA diadakan penyempurnaan agar lulusan MIPA mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan lulusan kita untuk berwiraswasta.

Di negara-negara yang sudah maju 2% dari penduduknya mampu berwiraswasta dan merupakan tulang punggung negara dalam pembangunan. Makin maju suatu negara semakin banyak orang-orang yang dididik berwiraswasta dan semakin sedikit pengangguran.

Pembangunan negara akan lebih mantap apabila ditopang oleh wiraswasta karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Wiraswasta merupakan potensial pembangunan baik dalam jumlahnya maupun dalam kualitasnya. Pendidikan berwiraswasta perlu

diajarkan dari SD sampai Perguruan Tinggi karena kemampuan berwiraswasta boleh dimiliki oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja.

Mengingat kurangnya kemampuan berwiraswasta lulusan MIPA, maka perlu kita tingkatkan kemampuannya dalam berwiraswasta dengan cara menambahkan mata kuliah wiraswasta pada jurusan masing-masing. Mereka akan mampu bersaing dalam ilmunya dan juga mampu berwiraswasta sehingga tidak ada lulusan S-1 kita yang menganggur. Mereka akan dapat menampung teman-temannya dan lulusan-lulusan S-1 lain yang dapat dilibatkan dalam usahanya.

WIRASWASTA

A. Wiraswasta artinya keberanian memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

Ahli ekonomi mengatakan bahwa seorang wiraswasta ialah orang yang mampu mengkombinasikan sumber tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk ditingkatkan nilainya supaya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

Sedangkan berwiraswasta adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wiraswasta yang menanggung resiko dan menyediakan berbagai produk barang atau jasa yang dihasilkannya merupakan barang baru yang mempunyai nilai tambah.

B. Ciri-Ciri Karakteristik Wiraswasta

Setiap tahun ribuan perusahaan didirikan orang. Perusahaan itu ada yang bertahan dan berhasil, serta ada pula yang mengalami kegagalan. Ada yang berkembang dan berhasil karena perusahaan tersebut dikelola oleh wiraswasta yang berpengalaman dan tahu apa yang sedang dilakukannya. Bakat seorang wiraswasta akan bertambah dan berkembang berkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Dengan adanya kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada wiraswastawan, ia akan berusaha belajar dari sesama manusia atau lingkungan. Dalam setiap kasus, para pendiri perusahaan harus mencari pengalaman dan pengetahuan mengenai kewiraswastaan. Wiraswastawan harus berusaha mengenali titik-titik kelemahannya, untuk melakukan tindakan yang positif. Wiraswastawan memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut persepsinya sendiri. Dari uraian tersebut diatas, terlihat nuansa ciri-ciri karakteristik wiraswastawan, sebagai berikut:

a. Pemecah masalah

Wiraswastawan mempunyai pemahaman yang ingin mereka cari dan dengan cepat dapat memecahkan masalah. Wiraswastawan mengetahui bagaimana mengevaluasi alternatif-alternatif dalam memecahkan masalah.

b. Pemikiran kreatif

Wiraswastawan yang kreatif akan membuat hidup lebih menyenangkan, lebih menarik, serta akan menyediakan kerangka kerja dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

c. Percaya diri untuk mengendalikan kerja

Wiraswastawan percaya diri untuk dapat mengendalikan kerja. Dengan percaya diri, ia akan segera menyelesaikan masalah dan tegar dalam mengejar sasaran bisnisnya.

d. Mengembangkan ide-ide

Wiraswastawan mempunyai kebutuhan untuk mengembangkan ide-ide yang tidak kunjung berakhir. Wiraswastawan hidup dengan kegiatan dan kemungkinan menemukan kenikmatan dalam mengembangkan ide-idenya.

e. Menganalisis kesempatan

Wiraswastawan akan menganalisis kesempatan-kesempatan dengan cepat sebelum melibatkan diri. Wiraswastawan hanya akan bertindak setelah yakin bahwa dalam usaha atau bisnis risikonya kecil. Inilah suatu ciri yang membawa kesuksesan wiraswastawan sementara orang lain mengalami kegagalan.

f. Berorientasi pada prestasi

Wiraswastawan lebih menyukai peranan otot dan otak yang secara langsung dapat mempengaruhi keberhasilan. Wiraswastawan mempunyai dorongan memperagakan tingkat energi yang tinggi, berorientasi pada prestasi dan tidak kenal lelah dalam mengejar tujuan.

g. Bekerja dengan jam kerja yang panjang

Wiraswastawan yang berhasil selalu bekerja dengan jam kerja yang panjang. Waktu kerja yang panjang bukanlah hal yang unik bagi wiraswastawan. Wiraswastawan selalu menjadwalkan pertemuan-pertemuan penting dalam pekan itu, sehingga wiraswastawan mempunyai akhir pekan untuk kehidupan pribadinya.

Jadi sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang wiraswasta ialah harus mampu melihat ke depan, artinya berpikir dengan penuh perhitungan mencari pilihan dari berbagai alternatif permasalahan dan pemecahannya serta pantang menyerah.

C. Keuntungan-Keuntungan Menjadi Wiraswasta

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangun lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul, yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wiraswasta orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Berusaha, memberi bantuan pada orang lain dan pembangunan sosial sesuai kemampuannya.
5. Berusaha mendidik karyawannya menjadi mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
6. Memberi contoh bagaimana kita bekerja keras tetapi tidak berfoya-foya dan tidak boros.
7. Memelihara keserasian lingkungan baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

D. Beberapa Profil Wirausahawan

(1) Pengusaha Wanita.

Banyak wanita terjun dalam bidang bisnis. Mereka menekuni bidang bisnis dengan alasan untuk memperlihatkan kemampuan prestasinya untuk membantu ekonomi rumah tangga.

(2) Pengusaha Transmigrasi

Karena pendatang yang biasanya sulit memperoleh pekerjaan formal, mereka leluasa terjun dalam pekerjaan non formal yang mulai dari berdagang kecil-kecilan kemudian berkembang menjadi pedagang tingkat menengah.

(3) Pengusaha Waktu Senggang

Mulai bisnis dalam mengisi waktu lowong merupakan pintu gerbang untuk menjadi pengusaha besar. Misalkan seorang pegawai mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mungkin juga usaha-usaha lain seperti peternakan, perkebunan dan lain-lainnya.

(4) Pengusaha Rumah Tanga

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang mulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga, misalnya membuat kue-kue (roti), kacang bawang, mete dan sebagainya. Kemudian meningkat menjadi aneka masakan. Usahanya makin lama makin maju berkembang sampai menerima pesanan-pesanan untuk pesta.

(5) Pengusaha Keluarga

Sebuah keluarga membuka berbagai cabang jenis usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dahulu dari bapak, setelah maju dibuka cabang baru yang dikelola oleh ibu. Kedua perusahaannya maju kemudian membuka usaha baru yang dikelola oleh anak-anak mereka.

E. Perencanaan Wiraswasta Baru atau Usaha Baru

Perencanaan usaha baru perlu disusun agar orang dapat mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan itu sehingga orang tertarik untuk bekerja sama. Dengan bekerja sama dari berbagai pihak maka diharapkan usaha kita akan maju dengan pesat.

Perencanaan usaha juga dapat mengundang orang-orang tertentu yang potensial atau mempunyai keahlian untuk bergabung bekerja sama dengan kita. Mungkin juga kita memerlukan orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk menduduki kunci dalam perusahaan kita. Namun kita harus berhati-hati menerima orang-orang tertentu yang dapat menjerumuskan perusahaan kita yang baru berdiri.

Perencanaan mempunyai tujuan untuk menjamin adanya fokus tujuan dari berbagai personal yang ada dalam perusahaan. Sebab sebuah perusahaan akan tumbuh makin lama makin kompleks sehingga perencanaan usaha makin menjadi komponen yang sangat penting bagi setiap orang untuk tetap berpijak pada arah yang benar.

KERANGKA RENCANA USAHA

Rencana usaha yang akan disusun memuat pokok-pokok pikiran yang mencakup antara lain :

(1) Nama Perusahaan

Nama yang diciptakan untuk sebuah usaha harus dipikirkan baik-baik, karena nama perusahaan ini akan berdampak jangka panjang. Oleh sebab itu nama yang diberikan berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang dan mementingkan prospek masa depannya dengan persyaratan:

a. Pendek dan mudah dibaca

- b. Mudah diingat, tidak ketinggalan jaman dan punya makna
- c. Ada hubungannya dengan barang dagangan atau produk, dan memberi sugesti hasil produk.

(2) Lokasi

Hal yang penting menyangkut lokasi yang dipilih :

- a. SDM nya
- b. Usaha yang akan dilakukan: pabrik, toko, peternakan, industri dan lain-lainnya.
- c. Material (pelengkap usaha)
- d. Pemerintah (situasi lingkungan)

(3) Komoditi yang akan diusahakan

Mengenai komoditi yang akan diusahakan tergantung pemilik usaha. Pemilik usaha tertarik dengan suatu komoditi karena ia mempunyai relasi khusus untuk mengusahakan komoditi tersebut. Jadi kesempatan memilih komoditi yang akan diusahakan dapat mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Membanjirnya permintaan masyarakat terhadap jenis-jenis hasil usaha tertentu baik berupa barang-barang maupun jasa.
- b. Teridentifikasi kebutuhan tersembunyi masyarakat akan barang-barang tertentu.
- c. Kurangnya persaingan dalam bidang usaha dengan orang lain dalam mengembangkan suatu bidang usaha yang sama.

(4) Konsumen Yang Dituju

Dalam hal ini perlu dianalisa calon-calon konsumen yang diharapkan. Apakah konsumen bertempat tinggal di lingkungan usaha atautkah usaha akan menjangkau konsumen yang lebih jauh. Prospek konsumen ini didasarkan atas bentuk usaha dan jenis usahanya. Jika jenis usaha berbentuk industri tentu jangkauan konsumen lebih jauh dibandingkan pertokoan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lulusan MIPA UNY perlu dibekali pengetahuan kewirausahaan agar mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.

2. Pengetahuan kewirausahaan perlu diajarkan dari SD sampai Perguruan Tinggi untuk menopang Pembangunan Bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dr. Buchari Alma. (2000). *Kewirausahaan*. Alfa Beta. Bandung